

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan yang dilakukan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain dengan berobat ke dokter ataupun mengobati diri sendiri (Atmoko dan Kurniawati, 2009). Mengobati diri sendiri biasa disebut dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan (Fleckenstein, dkk., 2011). Selain pada masyarakat luas, swamedikasi juga menjadi pilihan pada mahasiswa. Mahasiswa cenderung memilih untuk mengobati diri sendiri dikarenakan beberapa faktor, antara lain kesibukan yang menyebabkan mahasiswa tidak sempat untuk memeriksakan dirinya ke dokter. Selain itu, dengan mengobati diri sendiri akan menghemat biaya karena swamedikasi tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar jasa dokter.

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Akan tetapi, pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa terhadap swamedikasi masih kurang, terutama pada mahasiswa non kesehatan. Perbedaan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di perguruan tinggi Purwokerto menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Devi Tri Handayani (2013) dengan tingkat pengetahuan tinggi, mahasiswa kesehatan 13,5% sedangkan mahasiswa non kesehatan 2%. Perbedaan sikap swamedikasi yang baik di perguruan tinggi Purwokerto pada mahasiswa kesehatan 41,25% dan pada mahasiswa non kesehatan 18,25%. Sedangkan perbedaan perilaku

swamedikasi yang baik di perguruan tinggi Purwokerto pada mahasiswa kesehatan 39,25% dan pada mahasiswa non kesehatan 20%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku swamedikasi mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Perguruan Tinggi Purwokerto. Mahasiswa kesehatan dilaporkan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku swamedikasi lebih baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan.

Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai swamedikasi pada mahasiswa dapat menyebabkan penyalahgunaan obat-obatan seperti obat batuk cair. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas menyebutkan bahwa obat batuk cair menjadi obat yang paling berpotensi disalahgunakan, sehingga sejak Juli 2016 BNNK Banyumas gencar dalam melakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalahgunaan obat (BNNK Banyumas, 2016).

Selain itu, pengetahuan mengenai rasionalitas penggunaan obat swamedikasi yang rendah dapat pula menyebabkan kesalahan dalam pemilihan obat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini Harahap (2017) menunjukkan hasil penilaian mengenai rasionalitas penggunaan obat, dapat disimpulkan bahwa responden di tiga apotek menggunakan obat secara tidak rasional (40,6%). Responden yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 83,0% merupakan warga yang berusia 18-28 tahun (Harahap, N.A. et.al., 2017).

Maka, perlu upaya peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan seperti penyalahgunaan obat atau salah dalam pemilihan obat yang disebabkan rendahnya pengetahuan, sikap dan perilaku swamedikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh edukasi yang akan diberikan terhadap peningkatan pengetahuan pada mahasiswa non kesehatan. Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, yaitu salah satu universitas yang memiliki program studi kesehatan maupun non kesehatan. Metode edukasi yang digunakan adalah *buzz group*. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Deny Suharjono (2017) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi tipe *buzz group* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran awal dan akhir pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Bagaimana pengaruh edukasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh gambaran pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Menganalisis pengaruh edukasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Data dan informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai acuan untuk penelitian – penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk mencegah timbulnya penyalahgunaan obat ataupun kesalahan penggunaan obat akibat kurangnya pengetahuan swamedikasi pada mahasiswa non kesehatan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.